



## **Pemberian Layanan Informasi Untuk Mencegah Pernikahan Dini**

**Anugrah Rizki Senoaji**

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Pendidikan Mandalika  
[anugrahrizkisenaj@gmail.com](mailto:anugrahrizkisenaj@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mencegah terjadinya pernikahan dini yang banyak dialami oleh warga masyarakat Sekotong Barat. Hasil dari kegiatan sosialisasi dalam bentuk layanan informasi kepada masyarakat adalah banyak warga masyarakat yang sudah memahami dampak dari pernikahan dini, dan juga memahami bahwa pernikahan dini banyak terjadi karena persepsi mereka yang masih keliru tentang makna pernikahan yang sesungguhnya. Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diharapkan masyarakat dapat meminimalisir pernikahan dini di desa Sekotong Barat.

### **Kata Kunci**

Layanan informasi,  
pernikahan dini

### **Pendahuluan**

Di Desa Sekotong Tengah, isu pernikahan anak usia dini cukup banyak terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Para remaja masih perlu bekal yang banyak, baik bekal kedewasaan fisik, mental maupun sosial ekonomi, ilmu pengetahuan umum, agama, pengalaman hidup dalam kehidupan berumah tangga. Faktor lingkungan masyarakat dan orangtua cukup berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada anak, karena si anak melihat kalau ibunya banyak yang juga melakukan pernikahan dini.

Solusi yang ditawarkan untuk mencegah terjadinya pernikahan dini adalah: 1) Bekerja sama dengan Kepala Dusun dan pihak-pihak yang terkait. Tujuan kerja sama tersebut ialah untuk merangkul para remaja desa dan menyusun metode yang tepat untuk mensosialisasikan program pencegahan pernikahan anak usia dini; dan 2) Mengadakan Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Anak Usia Dini. Dengan mengadakan Sosialisasi tentang Pencegahan Pernikahan Anak Usia Dini, Para remaja sekitar desa dapat dibekali dengan pendewasaan fisik, mental maupun sosial ekonomi, ilmu pengetahuan umum, agama, pengalaman hidup dalam kehidupan berumah tangga. Sehingga harapannya dapat menyadarkan para remaja tentang isu pernikahan dini tersebut.

### **Metode Pengabdian**

Tahap awal yang kami lakukan adalah mencari cara agar para remaja mau berkumpul di suatu tempat. Namun, fakta di lapangan ialah sangat sulit mengumpulkan para remaja di suatu tempat karena para remaja tersebut masih belum sadar akan manfaat sosialisasi. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk bekerja sama dengan pihak desa untuk melakukan sosialisasi di SMPN 1 Sekotong yang merupakan satu-satunya sekolah penggerak di kecamatan Sekotong.



Gambar 1.3 Menjadi pemateri sosialisasi Pencegahan Pernikahan Anak Usia Dini



Gambar 1.4 Foto bersama para siswa SMPN 1 Sekotong

### Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan pemecahan masalah yang terjadi di desa sekotong tengah yaitu sering terjadinya pernikahan dini, penulis menggunakan metode sosialisasi yaitu ceramah dan tanya jawab. Setelah mengadakan kegiatan sosialisasi, kami selaku pihak penyelenggara mendapatkan banyak timbal balik yang bagus dari masyarakat desa setempat. Diketahui warga yang melakukan pernikahan dini dikarenakan adanya beberapa faktor baik yang mendesak maupun tidak mendesak.

Faktor mendesak seperti melakukan hubungan suami-istri dan mengandung diluar pernikahan. Hal ini terjadi karena pergaulan yang buruk bahkan dianggap bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar dilakukan saat kita menjalin hubungan dengan lawan jenis. Hal tersebut mengakibatkan pernikahan dini sering terjadi. Dari faktor ini, penulis



mengedukasi remaja hingga pemuda yang ada di desa Sekotong Tengah untuk tidak melakukan hal tersebut, bahkan penulis menyarankan untuk melakukan pacarana yang sehat. Banyak remaja dan pemuda setelah sesi tanya jawab menemukan beberapa point untuk tidak melakukan hubungan suami istri jika belum memiliki ikatan dan juga tidak mengambil resiko yang berkonotasi negatif seperti harus bertanggungjawab dengan melakukan pernikahan dini.

Faktor yang tidak mendesak seperti adanya tuntutan orang tua bahkan beberapa adat istiadat yang sering terjadi di beberapa keluarga yang ada di desa sekotong tengah. Hal ini dikarenakan menurut kepercayaan mereka di masa lampau jika menikah di usia muda mampu membuat awet muda dan tidak disebut sebagai orang yang tidak mendapatkan kutuk yaitu hidup sendiri. Beberapa orang tua malah menyuruh anak mereka untuk menikah dini, terlebih lagi Wanita. Karena Wanita masih dianggap hanya bekerja di dapur untuk memenuhi kebutuhan suami serta anak di masa depan kelak. Hal tersebut sangatlah jauh tertinggal jika dibandingkan di masa sekarang. Pada masa sekarang, banyak orang bekerja tanpa memandang gender.

Dari hasil sosialisasi yang telah pihak KKN Desa Sekotong Tengah adakan, Adapun point yang telah di follow up seperti;

1. Pergaulan remaja serta pemuda yang ada di desa sekotong tengah
2. Pemberian edukasi berupa dampak serta efek dari pernikahan dini
3. Memberikan beberapa ilmu mengenai masa depan, dst

Diharapkan jika remaja dan pemuda dari desa sekotong tengah dan juga orang tua tidak mendesak anaknya untuk melakukan pernikahan dini. karena hal tersebut membahayakan anak muda pada masa sekarang ini. Dan penulis berharap jika materi sosialisasi dampak pernikahan dini ini mampu dicerna dan dipahami dengan baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. Hal ini didukung oleh Kepala Desa Sekotong Tengah dan juga para pihak yang terkait kegiatan Mahasiswa KKN dan juga arahan dan dukungan yang diberikan selama menjalankan program. Kegiatan KKN Tematik MBKM Berbasis Pendidikan dan Pemberdayaan sangat penting untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa secara individu.

## **Saran**

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan KKN Tematik masih banyak terdapat kekurangan sehingga perlu adanya langkah untuk penyempurnaann. Maka dari itu penulis kebaikan bersama:

1. Semoga dengan tersusunnya laporan ini bisa menjadi acuan untuk teman-teman yang akan melakukan kegiatan KKN Tematik berikutnya.
2. Tujuan dan sasaran program kerja dirancang sebaik-baiknya sesuai dengan permasalahan masyarakat dan juga UMKM yang sudah ada, agar dapat memberikan jalan keluar yang tepat atas permasalahan tersebut.
3. Mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri semaksimal mungkin baik pengetahuan, keterampilan, serta mental. Dibutuhkan pengetahuan agama dan praktis, terutama bagaimana menempatkan diri sesuai dengan kondisi dimana mahasiswa tinggal.



Diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik mahasiswa tetap terbuka dan sopan dalam menerima kritik dan saran dari masyarakat untuk memudahkan mahasiswa KKN Tematik berbaur dan memahami karakter masyarakat.

#### **Daftar Pustaka**

Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.*